

## BAB IV

### SIMPULAN DAN SARAN

#### SIMPULAN

Naskah drama Bacakak merupakan sebuah naskah yang terinspirasi dari kejadian-kejadian di lingkungan sekitar. Sering kita menjumpai adanya pemimpin-pemimpin yang licik dan curang dengan memanfaatkan kekuasaan yang mereka miliki. Selain terinspirasi dari hal tersebut, naskah drama Bacakak ini adalah sebuah karya yang didedikasikan untuk semua perantau yang tidak pernah pulang ke kampung halamannya. Sering kita temui banyak para perantau yang sudah tidak ingin kembali pulang ke kampung halamannya karena merasa lebih berhasil dan sukses di kota besar. Dengan diciptakannya kisah dalam naskah drama Bacakak agaknya menjadi sebuah cerminan bagi masyarakat adat untuk tidak menggoyahkan nilai-nilai tradisi budaya daerah mereka masing-masing. Setiap daerah tentunya memiliki peraturan dan budaya yang berbeda, hal demikian lah yang tidak boleh kita lupakan. Penggunaan bahasa daerah yang semakin lama semakin pudar karena tergerus oleh globalisasi dunia modern sudah selayaknya tidak kita tinggalkan. Proses yang panjang dan penuh perjuangan dalam penciptaan naskah drama Bacakak ini menjadi sebuah kenikmatan yang tak ternilai harganya, karena ketika melakukan proses penelitian dan riset dengan bertanya pada narasumber, banyak menemukan hal-hal baru yang belum diketahui sebelumnya. Latar belakang keluarga yang berasal dari Minang menjadi semangat dan motivasi untuk tidak melupakan adat dan peraturan yang ada dalam masyarakat adat Minangkabau. Meskipun lahir dan dibesarkan di tanah rantau, akan tetapi kecintaan terhadap warisan budaya nenek moyang sudah selayaknya dilestarikan. Penggunaan bahasa-bahasa Minang dalam naskah drama Bacakak yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari menjadi sebuah kerinduan dan

kebanggaan betapa kayanya nenek moyang kita terdahulu hingga mampu menciptakan adat yang masih hidup hingga sekarang.

Dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya naskah drama Bacakak ini merupakan cerminan bagi seseorang yang memanfaatkan kekuasaannya demi harta serta cerminan bagi para perantau yang tidak pernah pulang ke kampung halaman untuk sekedar menengok sanak saudaranya. Sesuatu yang disesali tidak akan bisa kembali seperti semula, maka dari itu sebelum terlambat mari kita pererat tali silaturahmi dengan sanak saudara. Meskipun kita sudah berhasil dan sukses di lain tempat janganlah lupa akan kampung halaman dimana tempat kita berasal.

## SARAN

Kekayaan budaya Indonesia tentu tidak terlepas dari peran para generasi muda untuk terus melestarikannya. Menciptakan sebuah karya seni dengan latar belakang budaya juga merupakan upaya generasi muda untuk terus mengingat dan mencintai adat dan budayanya. Naskah drama Bacakak ini merupakan salah satu bentuk cerminan kecintaan terhadap adat istiadat masyarakat Minangkabau yang diusung dalam sebuah naskah drama bergenre realis yang terinspirasi dari orang-orang yang sudah lupa akan adat daerah asalnya. Banyak hal yang ditemui dalam proses penciptaan naskah drama ini. Tidak mudah untuk bisa menuangkan ide ke dalam bentuk sebuah karya seni yang mengusung tema adat sebuah masyarakat Minangkabau. Tetapi proses seperti ini lah yang akan menjadi motivasi kita untuk tetap cinta akan budaya bangsa. Jika tidak melakukan proses penciptaan naskah drama Bacakak untuk tugas akhir ini belum tentu bisa mengenal dan mengetahui mengenai masyarakat adat Minangkabau secara mendalam. Ada baiknya untuk para penulis naskah yang berpikiran maju dan kreatif, perdalam lah nilai-nilai adat budaya bangsa yang belum

pernah kita ketahui sebelumnya. Karena jika kita hanya menciptakan sesuatu yang sudah kita ketahui maka tidak akan ada proses pembelajaran serta hal-hal baru yang akan kita temukan. Setelah menemukan ide atau gagasan maka rangkailah benih-benih kreatif itu dengan sebuah pendalaman terhadap objek, kemudian rangkai lah dengan sebuah metode pembelajaran serta penciptaan untuk menghasilkan sebuah karya yang luar biasa dan bermanfaat untuk pelestarian budaya bangsa.





## KEPUSTAKAAN

- wan, Hendro. *Kamus Ilmiah Populer*. Bintang Cemerlang. Yogyakarta: 2011.
- ati, Cahyaningrum. *Drama, Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Javakarsa Media, 2012.
- ris, Edward. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- he Liang. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty, 1992.
- awan, RMA. *Dramaturgi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1988.
- t von Benda Beckmann. *The Broken Stairways To Concensus: Viilage Justice and State Courts in Minangkabau*, Terj. Indira Simbolon. Jakarta: PT. Grasindo, 2000.
- dle, George. *Invitation To The Theatre*. USA: Harcourt Brace Jovanovich Inc, 1978.
- 1, Ignas. *Sastra Indonesia Dalam Enam Pertanyaan Esai-esai Sastra dan Budaya*. Jakarta: Grafitti dan Freedom Institute, 2004.
- bis, Mochtar. *Tehnik Mengarang*. Jakarta: PT. Nunung Jaya, 1978.
- vis, A. A. *Alam Berkembang Jadi Guru*. Jakarta: PT Grafiti Press, 1986.
- ngghulu, Idrus Hakimy Dt. Rajo. *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak Di Minangkabau*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1978.
- oyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah. *Adat Istiadat Daerah Sumatra Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978.
- liadi, Koes, *Disertasi*. "Menyibak Panggung Membentang Layar, Resepsi Panji dalam Arja Sebagai Dasar Penciptaan Film" Yogyakarta: 2013.
- nton, Robert. *An Introduction to Fiction*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- bir, Zaiyardam. *Budaya Konflik Dan Jaringan Kekerasan*. Yogyakarta: INSIST Press, 2010.